

**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DIVIDEND PER SHARE*
DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016)

AM, Maturidi

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani,
Selong-Lombok Timur
Email : abumansyurmaturidi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage* terhadap pertumbuhan aset dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage* terhadap *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset dan *good corporate governance*. Begitu juga dengan pengaruh langsung terhadap *good corporate governance*, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Pengujian menggunakan *path analysis* juga membuktikan bahwa *earning per share*, *dividend per share*, dan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset melalui *good corporate governance* sebagai variabel intervening. Hasil *path analysis* juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak bisa dijadikan variabel intervening dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dimana pengaruh langsung lebih besar terhadap pertumbuhan aset dari pada pengaruh tidak langsung atau melalui *good corporate governance*.

Kata Kunci: *earning per share*, *dividend per share*, *financial leverage*, *debt ratio*,
Pertumbuhan aset, *good corporate governance*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini disebabkan perusahaan yang masuk pasar modal adalah perusahaan-perusahaan besar dan kredibel di negara yang bersangkutan (Sutrisno, 2013:309).

Salah satu syarat perusahaan untuk menjadi perusahaan *go public* adalah laporan keuangan yang dimiliki haruslah sudah diaudit oleh kantor akuntan publik atau oleh akuntan sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-42/PM/2000 Tentang Perubahan Peraturan

Nomor IX.C.1 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum. Setelah perusahaan menjadi perusahaan *go public* maka para investor bisa menanamkan modal secara terbuka atau bisa dikatakan perusahaan tersebut adalah perusahaan terbuka. Para investor biasanya akan melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu entitas.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Analisa dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011:37).

Rasio keuangan yang umum dikenal adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, dari ketiga rasio inilah dikembangkan berbagai jenis rasio keuangan, tergantung kebutuhan pengguna. Salah satu rasio kinerja yang sering dilihat menjadi indikator keberhasilan suatu entitas adalah pertumbuhan dan perkembangan aset suatu entitas dari tahun ketahun. Berbagai faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset seperti setoran modal segar dari pemilik, menjual saham, utang dan tambahan dari keuntungan yang diperoleh entitas. Dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis pengaruh *earning per share*, *dividen per share*, *financial leverage* terhadap pertumbuhan aset dengan GCG sebagai variabel intervening.

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Sutrisno, 2013:230). *Earning per share* adalah jumlah laba bersih yang diperoleh atas setiap lembar saham yang beredar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi,

keuntungan yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan aset.

Selanjutnya *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah *earning per share* (EPS) yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham (Syamsuddin, 2011:67). Karena dasar utama untuk pembagian *dividen* adalah laba, maka *dividend per share* dan *earning per share* umumnya digunakan oleh investor dalam menilai pilihan investasi saham, *dividend per share* dapat menunjukkan hubungan antara *dividen* dan laba (Warren, 2013:337). *Dividend per share* yang tinggi akan dapat meningkatkan harga jual saham, dan dari penjualan akan didapatkan *agio* saham yang dapat meningkatkan modal dan aset entitas.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset adalah *leverage*. *Leverage* biasanya dipergunakan untuk mengembangkan usaha, walaupun disisi lain entitas harus membayar beban tetap berupa bunga. *Financial leverage* menguntungkan kalau pendapatan dari penggunaan dana lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana tersebut, tetapi kemungkinan lain *financial leverage* dapat merugikan kalau pendapatan dari menggunakan dana lebih kecil dari pada beban tetap atau biaya dana tersebut (Gitosudarmo,2014:222-223). Dengan adanya keuntungan dari mengelola utang ini akan dapat meningkatkan pertumbuhan aset.

Pertumbuhan usaha suatu entitas tidak cukup hanya dilihat dari rasio keuangannya saja, tanpa melihat manajemennya, karena tanpa manajemen yang baik usaha suatu entitas tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Terkait dengan itu maka dalam hal ini pemerintah lewat Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) yaitu Pedoman Umum *Good corporate governance Indonesia*. Menurut *Cadbury Committee* dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam hal ini *good corporate governance* diproksikan dengan komisaris independen, mengingat di Indonesia menganut sistem *two tiers system* dewan komisaris dan dewan direksi. Dimana dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberikan saran kepada direksi (Undang-Undang No.40 tahun 2007). Peran dewan komisaris ini sangat penting, maka BEI mengeluarkan peraturan No.339/BEI/07/2001 yang mensyaratkan bagi perusahaan agar memiliki komisaris independen, minimal 30% dari jumlah dewan komisaris.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *good corporate governance*.
2. Bagaimana pengaruh *dividend per share* terhadap *good corporate governance*
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *good corporate governance*
4. Bagaimana pengaruh langsung *earning per share* terhadap pertumbuhan aset
5. Bagaimana pengaruh langsung *dividend per share* terhadap pertumbuhan aset
6. Bagaimana pengaruh langsung *financial leverage* terhadap pertumbuhan aset
7. Bagaimana pengaruh langsung *good corporate governance* terhadap pertumbuhan aset
8. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap pertumbuhan aset dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening
9. Bagaimana pengaruh *dividend per share* terhadap pertumbuhan aset dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening
10. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap pertumbuhan aset dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening

TINJAUAN PUSTAKA

1.3.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan didasarkan pada konsep pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Baik pemilik ataupun manajemen berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri. Teori keagenan didasarkan pada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (*ownership and control*). Jensen dan Meckling (1976)

dalam Wulandary (2006:20) menyatakan bahwa manajemen perusahaan, selaku *agent*, tidak selalu berusaha memaksimalkan kepentingan investor, selaku *principal*.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Harmono (2009:3) teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agent dan para pemegang saham sebagai *principal* atau *pendelegator*. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan.

1.3.2. *Earning Per Share*

Rasio *earning per share* menurut Harmono (2009:207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kepuasan para pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Sutrisno (2013:230) *Earning Per Share* (EPS) merupakan satu-satunya rasio yang harus disajikan pada awal laporan laba rugi. *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Sedangkan menurut Charles dan Walter (2007:175) *earning per share* adalah jumlah laba bersih yang diperoleh atas setiap lembar saham yang beredar. *Earning per share* dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan.

Apabila di dalam perusahaan tersebut disamping saham biasa, juga terdapat saham preferen, kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham preferen akan mengurangi laba yang diperoleh, kemudian menghitung laba per saham masing-masing saham. Jika sebuah perusahaan hanya menerbitkan satu kelas saham, maka laba per lembar saham dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus untuk mencari *earning per share* menurut Syamsuddin (2011:75) adalah sebagai berikut:

Earning per share = laba bersih/ jumlah saham beredar

1.3.3. *Deviden Per Share*

Menurut Syamsuddin (2011:67) *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan *Earning Per Share* (EPS) yang akan didistribusikan. *Dividend per Share* merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland, 2001:325).

Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan

mengalami peningkatan setiap periode. Ketentuan pembagian dividen dijelaskan dalam undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam pasal 71 menyatakan bahwa dividen hanya bisa dibagikan apabila perseroan mempunyai saldo laba yang positif, yaitu diambil dari laba bersih perseroan setelah dikurangi dengan penyisihan cadangan. Penyisihan cadangan wajib dilakukan bagi perseroan yang memiliki saldo laba positif dan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor.

Rumus *dividend per share* menurut Weston dan Copeland (2001:326) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend per Share} = \text{dividen tunai} / \text{jumlah saham yang beredar}$$

1.3.4. *Financial Leverage*

Seperti yang diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau pinjaman haruslah digunakan dengan perhitungan yang matang. *Financial Leverage* menguntungkan kalau pendapatan dari penggunaan dana lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana tersebut, tetapi kemungkinan lain *financial leverage* dapat merugikan kalau pendapatan dari menggunakan dana lebih kecil dari pada beban tetap atau biaya dana tersebut (Gitosudarmo, 2014:222-223). Menurut Syamsuddin (2011:71) rasio leverage terdiri dari *Debt Ratio* atau *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *The Debt To Total Capitalization*. Dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio* sebagai indikator pengukuran untuk *financial leverage*. Karena *financial leverage* sendiri digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio utang terhadap total aset atau *debt ratio* mengukur persentase dan total aset yang berasal dari kreditor. Menurut Surtisno (2013:224) Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

1.3.5. *Good corporate governance*

FCGI dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee On Corporate Governance*, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Disamping itu FCGI juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah "untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders)." Secara lebih rinci, terminologi *Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari

Dewan Direksi, Dewan Komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan, dan para pemegang saham (*Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*).

Kebijakan *Corporate Governance* (2004) dalam penelitian ini menggunakan Dewan Komisaris Independen dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Proporsi DKI} = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komisaris independen = jumlah komisaris x30%

1.3.6.Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu (Hery, 2013:25). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013:133). Menurut Jogiyanto (2010:391) pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{total asset } t-1} \times 100\%$$

Dimana:

Aset t = Aset tahun periode saat ini

Aset t-1 = Aset tahun periode

sebelumnya

3.1.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel diantaranya adalah tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *dividend per share* dan *financial leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan aset. Dan *Good corporate governance* sebagai variabel intervening. Seluruh variabel tersebut akan dipaparkan secara umum sebagai berikut :

3.1.2.1 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan pertumbuhan aset adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Menurut Jogiyanto (2010:391) pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t-1}}{\text{total asset t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Aset t = Aset tahun periode saat ini
Aset t-1 = Aset tahun periode sebelumnya

3.1.2.2 *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham menurut Harmono (2009:207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kepuasan para pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi. *Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham (Sutrisno, 2013:230). Menurut Syamsuddin (2011:75) rumus *earning per share* sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

3.1.2.3 *Dividend Per Share*

Dividend per share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per Lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan (Syamsuddin, 2011:67). DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Rumus *dividend per share* menurut Weston dan Copeland (2001:326) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend per share} = \frac{\text{dividen tunai}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.1.2.4 *Financial Leverage*

Financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk menambah atau memperbesar pendapatan per lembar saham. Dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio* sebagai indikator pengukuran untuk *financial leverage*. Surtisno (2013:224) rumus perhitungan *financial leverage* disini dengan menggunakan *debt ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3.1.2.5 *Good corporate governance*

Dalam penelitian ini menggunakan komisaris independen untuk mengukur *Good corporate governance* seperti yang diwajibkan dalam undang-undang No. 40

tahun 2007 pasal 120 ayat 1 setiap perusahaan harus memiliki satu orang atau lebih komisaris independen. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. peraturan otoritas jasa keuangan pasal 20 ayat 3 tahun 2014 menyatakan jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013–2016 sebanyak 42 perusahaan. Pemilihan perusahaan pertambangan karena perusahaan-perusahaan pertambangan lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Tabel 3.1 Perhitungan sampel

No.	Keterangan	jumlah
1	Perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia	42
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap	(16)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai	(19)
Jumlah sampel/Perusahaan yg membagikan deviden tunai		7

Sumber: data sekunder yang diolah

METODOLOGI PENELITIAN

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012:127). Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots e$$

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung pengaruh tidak langsung dengan GCG sebagai variabel dependen $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots e$
 $Y_1 = \text{good corporate governance}$

2. Untuk menghitung pengaruh tidak langsung $Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_1 + \dots e$

keterangan :

Y_2 = Pertumbuhan Aset a = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 .

$X_1 = \text{Earning per share}$ $X_2 = \text{Dividend per share}$ $X_3 = \text{Financial leverage}$

$Y_1 = \text{Go od corporate governance}$ $e = \text{error atau tingkat kesalahan}$

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:249).

4.2.3.1 Pengaruh *Earning per share* (X1) Ke Pertumbuhan Aset (Y2)

- a. pengaruh langsung = 0,033
- b. pengaruh tidak langsung melalui *good corporate governance* (Y2)
 $= -0,032 \times (-0,225) = 0,00816$

4.2.3.2 Pengaruh *Dividen Per Share* (X2) Ke Pertumbuhan Aset (Y2)

- a. pengaruh langsung = -0,020

- b. pengaruh tidak langsung melalui *good corporate governance* (Y2) = $0,011 \times (-0,225) = -0,0028$

4.2.3.3 Pengaruh *Financial Leverage* (X3) Ke Pertumbuhan Aset (Y2)

- a. pengaruh langsung = 0,100
b. pengaruh tidak langsung melalui *good corporate governance* (Y2) = $-0,055 \times (-0,238) = 0,014$

4.2.3.4 Pengaruh *Good corporate governance* (Y1) ke Pertumbuhan Aset (Y2)

- a. Pengaruh langsung = $-0,225$
Hasil uji secara langsung untuk *earning per share*, *dividend per share* dan *financial leverage* terhadap pertumbuhan aset adalah sebesar 0,033, $-0,020$, dan 0,100. Sedangkan pengaruh tidak langsung masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan aset melalui *good corporate governance* adalah 0,00816, $-0,0028$, dan 0,014. Dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak bisa dijadikan variabel intervening dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

4.3.1.1 Uji Secara Parsial Pengaruh Secara Langsung terhadap *Good corporate governance*

a. *Earning per share*

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung bernilai negatif sebesar $-0,819$. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom* = $n-k-1$ atau $28-3-1=24$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0639. Karena t hitung < t tabel maka H_{a1} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Hasil SPSS diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,421. Karena tingkat signifikasnsi

> 0,05 ($0,421 > 0,05$) maka H_{01} diterima dan

H_a ditolak. **b. *Dividend per share***

Dengan membandingkan t hitung dengan t table.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung positif sebesar 0,395. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom* = $n-k-1$ atau $28-3-1=24$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0639. Karena t hitung < t tabel maka H_{a2} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,697. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 ($0,697 > 0,05$) maka H_{02} diterima.

c. Debt ratio

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung negatif sebesar 0,217. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom*= n-k-1 atau 28-3-1= 24. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0639. Karena t hitung < t tabel maka H_{a3} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,830. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,830 > 0,05) maka H_{03} diterima.

4.3.1.2 Uji Secara Parsial Pengaruh Secara Langsung Terhadap Pertumbuhan Aset

a. Earning per share

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,714. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom*= n-k-1 atau 28-4-1= 23. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0686. Karena t hitung < t tabel maka H_{a4} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,483. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,483 > 0,05) maka H_{04} diterima.

b. Dividend per share

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,576. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom*= n-k-1 atau 28-4-1= 23. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0686. Karena t hitung < t tabel maka H_{a5} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,570. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,570 > 0,05) maka H_{05} diterima.

c. Debt ratio

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,338. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom*= n-k-1 atau 28-4-1= 23. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0686. Karena t hitung < t tabel maka H_{a6} ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,738. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,738 > 0,05) maka H_{06} diterima

d. Good corporate governance

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,938. t tabel dicari pada signifikansi 0,025 dengan *degree of freedom*= n-k-1 atau 28-4-1= 23. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0686. Karena t hitung < t tabel maka H_{a7} ditolak. Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,358. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,358 > 0,05) maka H_{07} diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian secara langsung dan parsial menunjukkan bahwa *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage (debt ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Begitupun dengan pengujian secara langsung *earning per share*, *dividend per share*, *financial leverage (debt ratio)* dan *good corporate governance* (proporsi komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan pengujian secara tidak langsung atau *earning per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage (debt ratio)* terhadap pertumbuhan aset dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset dan tidak melalui *good corporate governance*. karena hasil pengaruh langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung.

Good corporate governance (komisaris independen) tidak bisa dijadikan variabel intervening dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan *path analysis*. Pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih kecil dari pengaruh langsung.

Saran

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan pertambangan *khususnya earning per share, dividend per share* dan *financial leverage* dengan *good corporate governance* sebagai penghubung dari semua variabel tersebut.

b. Bagi investor

Bagi investor hendaknya memperhatikan nilai dari *earning per share, dividend per share* dan *financial leverage* dengan *good corporate governance* sebagai penjamin atau sistem yang menjamin para investor terpenuhi hak-haknya dalam melakukan investasi khususnya dalam persahaan pertambangan. Karena dalam melakukan investasi harus memeperhatikan pertumbuhan aset setiap tahunnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti diharapkan agar menambahkan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan aset karena peneliti hanya menggunakan sedikit serta periode penelitian yang sedikit yaitu 4 tahun penelitian (periode 2013-2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Charles T. Horngren, dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Eiteman, David K. Arthur I Stonehill dan Michael H Moffet. 2010. *Manajemen Keuangan Multiasional*, edisi Ke-11. (Gina Gania). Jakarta: Erlangga
- Firmansyah, Erry. 2010. *Metamorfosa Bursa Efek*. Jakarta: Bursa efek Indonesia.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). Booklet Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, edisi ke-71. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, James L. 2003. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, edisi ke-5. Jakarta: Erlangga
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono, Jusup. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, edisi ke-7. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Jurnal Management Analysis 1*. Volume 5 (no.1-7)
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service (CAPS)
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPF
- Hutami Putri Rescyana. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur

- yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. Volume I No.104-123)
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-42/PM/2000 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.1 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. Pedoman Umum *Good corporate governance Indonesia*.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2007. Profitability and Corporate Governance Disclosure an Indonesian Study. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10,No.2, hal.131-146. Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-3. Yogyakarta: Ekonisia Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik*
- Patriawan, Dwiatma. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Prihartono, Eko. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Rinjani*. Vol. 3, hal 95-102.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI Rusliati, Ellen dan Prasetyo, Galih. 2011. Pengaruh Financial Leverage, Earnings Per Share, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006- 2008. *Jurnal Trikonomika*. Volume 10, (No. 1, Hal. 31–39)

- Sadeli, Lili M. 2006. *Dasar-dasar akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Jurnal Management Analysis*. Volume 2 (hal. 1-8)
- Salim, Nur. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Sari, Aliftia Nawang. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5 (Nomor 4 hal 1-18)
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta